

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Penghuni Kos-Kosan di Kampung Panglong

Charli Aznidawati^{1*} Septi Maisyaroh Ulina Panggabean² Aminah Aatina Adhyatma³

^{1,2,3}Program Studi Sarjana Kebidanan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Awal Bros Batam

*Email: charlysusanti20@gmail.com

Kata Kunci:

Remaja,
Seksual

Abstrak

Perilaku

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Perilaku seksual pranikah remaja adalah suatu bentuk tingkah laku individu dalam mengekspresikan perasaannya berupa sentuh-sentuhan seperti berpegangan tangan, berciuman, berpelukan, meraba payudara, merasa alat kelamin, hingga berhubungan badan yang dilakukan oleh remaja usia 14-20 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan faktor-faktor perilaku seksual pranikah pada remaja penghuni kos-kosan di Kampung Panglong Tahun 2022. Desain penelitian ini menggunakan survey analitik. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Sampel pada penelitian ini adalah remaja penghuni kos-kosan di Kampung Panglong Tahun 2022 sebanyak 61 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Oktober 2022 dengan cara door to door. Analisis Data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p = 0,000$), teman sebaya ($p = 0,004$), aturan kos-kosan ($p = 0,009$), peran orang tua ($p = 0,00$), ketaatan agama ($p = 0,003$) dengan perilaku seksual pranikah beresiko pada remaja. Kesimpulan adanya hubungan faktor pengetahuan, teman sebaya, aturan kos-kosan, peran orang tua dan ketaatan agama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Factors Related to Premarital Sexual Behavior in Adolescent Residents of Boarding House in Panglong Village

Keyword:

Teenagers, Sexual
Behavior.

Abstract

Adolescent reproductive health is a healthy condition that concerns reproductive systems, functions, and processes owned by adolescents. Adolescent premarital sexual behavior is a form of individual behavior in which adolescents express their feelings through touching, such as holding hands, kissing, hugging, touching breasts, feeling genitals, and having sex by adolescents aged 14-20 years. This study aims to find out whether there is a relationship between factors of premarital sexual behavior and young people living in boarding houses in Kampung Panglong in 2022. The research design used an analytical survey. The sampling technique used is purposive sampling. The sample in this study consisted of 61 young people living in boarding houses in Kampung Panglong in 2022 who met the inclusion criteria. Data collection was carried out in October 2022 by the door-to-door method. Data analysis using univariate and bivariate statistics with the Chi-square test. The results showed that there was a relationship between knowledge ($p = 0.000$), peers ($p = 0.004$), boarding house rules ($p = 0.009$), the role of parents ($p = 0.00$), and religious observance ($p = 0.003$) and risky premarital sexual behavior in adolescents. The conclusion is that there is a

relationship between knowledge, peers, boarding house rules, the role of parents, and religious observance and premarital sexual behavior in adolescents.

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Dibandingkan dengan dewasa, kesehatan reproduksi remaja lebih rentan terhadap berbagai penyakit, terutama infeksi menular seksual (IMS). Hal ini disebabkan pada remaja terkumpul berbagai faktor risiko seperti faktor perilaku, faktor biologis, faktor lingkungan serta faktor budaya. WHO memperkirakan ada 333 juta kasus baru mengenai IMS setiap tahunnya, dengan prevalensi tertinggi berada pada kelompok usia 20-24 tahun, diikuti kelompok usia 15-19 tahun. Usia remaja juga rentan terhadap kasus HIV/AIDS, di mana 30% total kasus baru HIV didapatkan pada kelompok remaja usia 15-24 tahun (Fitriana & Ayu, 2013).

Di Indonesia jumlah penduduk remaja berusia 10-19 tahun berdasarkan proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) adalah 45.121.600 jiwa. dengan jumlah remaja yang cukup besar tersebut tidak tertutup kemungkinan perilaku seksual remaja pranikah serta dampak yang akan ditimbulkan (dalam kesehatan reproduksi) dan akan menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. Perilaku remaja dan norma yang ada di Indonesia kini semakin bertolak belakang. Perilaku yang cenderung negatif ini disebabkan oleh adanya globalisasi dan perkembangan teknologi di mana dua hal ini sangat memengaruhi paparan informasi dan gaya hidup yang ingin dianut remaja. Dengan tercampurnya gaya hidup remaja dari luar kebudayaan Indonesia kini tidak menjadi tradisi bagi kaum remaja (Yudia *et al.*, 2018). Masa remaja merupakan masa peralihan, remaja bukan lagi seorang anak-anak dan bukan juga orang dewasa. Masa remaja merupakan masa yang berbahaya, karena pada periode tersebut, seseorang meninggalkan tahap kehidupan anak-anak untuk menuju ke tahap selanjutnya dan juga pada masa ini dirasakan sebagai suatu krisis karena belum adanya pegangan, sedangkan

kepribadiannya sedang mengalami pembentukan. Oleh karena itu pada umumnya remaja sering kali bertindak bebas untuk mengekspresikan dirinya dengan melakukan suatu tindakan yang memiliki risiko tinggi, hal tersebut tentu akan menjadi suatu permasalahan bagi remaja itu sendiri, salah satunya adalah mengenai perilaku seksual pada remaja. banyak remaja yang telah melakukan aktivitas seksual yang seharusnya mereka lakukan di saat telah memiliki ikatan pernikahan atau setelah menikah, tentunya hal ini menjadi salah satu penyimpangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, tetapi masih terdapat perilaku seksual yang masih dianggap wajar oleh sebagian kelompok masyarakat seperti berpegangan tangan atau pun berpelukan. Pada kenyataannya banyak di kalangan remaja yang melewati batas aturan yang telah ditetapkan oleh masyarakat mereka melakukan hubungan seks layaknya suami-istri. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 dengan persentase 74% pria dan 59% wanita pada umur 15-19 tahun melakukan hubungan seksual untuk pertama kali.

Remaja yang melakukan seks pranikah didorong oleh rasa ingin tahu yang besar untuk mencoba segala hal yang belum mereka ketahui. Berdasarkan data SDKI, 2018 di mana berdasarkan data yang didapat alasan remaja umur 15-24 tahun melakukan hubungan seksual pertama kali di mana sebanyak (54% Wanita) dan (46% pria) melakukan hubungan seksual dengan alasan saling mencintai, selanjutnya alasan lain yang dikemukakan oleh pria adalah karena rasa ingin tahu yaitu (34%), dan wanita karena dipaksa oleh pasangannya yaitu (16%), lalu alasan lainnya adalah karena terjadi begitu saja (16% wanita) dan (15% pria) (Fitriana and Ayu, 2013) Seks pranikah yang dilakukan pada remaja dapat menyebabkan hal-hal yang negatif salah satunya adalah mengenai kehamilan yang tidak diinginkan dan juga mengenai penyakit menular seksual HIV/AIDS. kehamilan yang tidak diinginkan berujung pada terjadinya aborsi dan pernikahan remaja, di mana kedua hal tersebut akan

berdampak terhadap masa depan mereka, janin yang dikandung dan juga keluarganya. Berdasarkan SDKI 2017, di mana persentase wanita dan pria umur 15-19 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah dan memiliki pengalaman kehamilan yang tidak diinginkan adalah sebesar 16% angka tersebut sangat tinggi dibandingkan pada kelompok umur 20-24 tahun dengan angka 8%. kemudian berdasarkan SDKI 2012 dan 2017 memiliki persentase yang sama sebesar 43% mengetahui pengalaman aborsi di antara teman (Rahmawati dkk, 2017)

Salah satu faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja adalah perilaku seksual remaja. Hasil Survei Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2018 menyebutkan perilaku seks pranikah pada remaja dilaporkan sebanyak 4,5% pada laki-laki dan 0,7% pada perempuan usia 15-19 tahun. Sedangkan perilaku seks pranikah usia 20-24 tahun sebanyak 14,6% pada laki-laki dan 1,8% pada perempuan. Survei lain menunjukkan bahwa 5,26% pelajar SMP dan SMA di Indonesia pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan 1,97% remaja usia 15-19 tahun dan 0,02% remaja usia kurang dari 15 tahun sudah pernah hamil. (Fitriana & Ayu, 2013). Kementerian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak (Kemen PPPA) telah melakukan upaya advokasi dan sosialisasi pencegahan perilaku seksual pranikah dan pernikahan yang dikarenakan hamil di luar nikah. Dinas kesehatan juga melakukan upaya sosialisasi dengan penyuluhan kepada remaja yang melibatkan puskesmas dan bidan jejaring guna untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual pranikah. Menurut Salviana, Sudana dan Cahyati (2019), pemahaman agama harus tanamkan pada remaja sejak dini karena akan menjadi perlindungan agar remaja memahami bahwa agama melarang untuk melakukan perilaku seksual pranikah dan remaja harus pandai memilih teman bermain karena remaja dominan akan mengikuti perilaku teman sebayanya (Rahmawati, Yuniar and Ismail, 2017) Kos-kosan adalah tempat di mana seseorang menjadikan tempat kedua untuk ditinggali setelah rumah. Banyak hal yang dapat diambil dari kos-kosan yaitu ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu seorang remaja

dapat hidup secara mandiri karena tidak tergantung lagi dengan orang tua. Sedangkan untuk dampak negatif yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua dan keluarga serta aturan kos-kosan yang tidak ketat dalam arti kata remaja dapat membawa pasangan ke dalam kos-kosan yang mengakibatkan remaja dapat melakukan pergaulan yang salah. (Yudia *et al.*, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni & Winarti, 2020) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kos-kosan Kelurahan Kleak Kota Manado di dapatkan hasil bahwa ada hubungan antara perilaku dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. Remaja kos-kosan Kelurahan Kleak Kota Manado mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan yang kurang akan kesehatan reproduksi akan mempengaruhi perilaku seksual pranikah di mana remaja mempunyai rasa ingin tau yang tinggi sehingga menyebabkan mereka kesulitan untuk mengendalikan rangsangan-rangsangan yang membuat mereka melakukan perilaku seksual bebas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fadhullah, 2019) tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di kos-kosan kelurahan Kleak Kota Manado didapatkan hasil adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, aturan kos-kosan, pengawasan tempat tinggal, sikap teman sebaya, perilaku seksual teman kos dengan perilaku seksual pranikah beresiko kehamilan tidak diinginkan pada mahasiswa yang bertempat tinggal dikos.

Di kota Batam dengan jumlah remaja yang berusia 10-19 tahun 155.664 jiwa Profil Kesehatan Kota Batam juga tak menutup kemungkinan perilaku seksual remaja terjadi. Menurut data dari BKKBN Provinsi Kepulauan Riau jumlah usia kawin pertama wanita di bawah 21 tahun di kota Batam merupakan jumlah tertinggi di Kepulauan Riau dengan angka 32.607 wanita, sebanyak 69.075 anak perempuan dengan rentang usia 10-18 tahun. Tercatat bahwa kejadian menikah dini Kota Batam terbanyak ke empat dengan angka 2.814 anak dan rata-rata memiliki alasan yang sama yaitu hamil duluan (Lestari *et al.*, 2021). Menurut data dari Kementerian Agama

tahun 2020, menyebutkan bahwa sebanyak 255 remaja perempuan yang hamil di usia dini, sedangkan data tahun 2021 sebanyak 278 remaja dari data tersebut terdapat kenaikan jumlah remaja yang melakukan pernikahan dini di-karenakan hamil di luar nikah.

Dari 12 kecamatan di Kota Batam, di Kecamatan Nongsa didapatkan sebanyak 3.507 remaja laki-laki dan perempuan, dari data tersebut terdapat remaja laki-laki dan perempuan yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Sementara data yang didapatkan di Kelurahan Batu Besar tahun 2022 didapatkan 1.768 remaja laki-laki dan perempuan. Nongsa memiliki beberapa bagian kampung dari semua kampung didapatkan kampung panglong yang memiliki jumlah kos-kosan terbanyak. Berdasarkan hasil survei lapangan di Kampung Panglong terdapat 10 kos-kosan dengan jumlah keseluruhan penghuni kos-kosan di Kampung Panglong terdapat sebanyak 160 anak. Berdasarkan data diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul " Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Penghuni Kos-Kosan Di Kampung Panglong Tahun 2022".

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kuantitatif menggunakan desain penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek dan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek sebanyak 160 responden yang didapatkan dari hasil survey di kos-kosan Kampung Panglong. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah remaja yang tinggal di kos-kosan Kampung Panglong, bersedia menjadi responden, remaja usia 14-20 tahun, pernah atau sudah terlibat hubungan berpacaran dengan lawan jenis, untuk kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah tidak tinggal di kos-kosan Kampung Panglong, tidak bersedia menjadi responden, usia lebih atau kurang dari 14-20 tahun dan remaja yang sudah menikah.

Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2022 pengumpulan data dilakukan oleh peneliti, pengambilan data awal (studi pendahuluan) dimulai setelah mendapatkan surat pengantar dari Universitas Awal Bros Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Sarjana Kebidanan yang ditunjukkan kepada Ketua RW 011 Kampung Panglong, Kelurahan Batu Besar, Kecamatan Nongsa, Kota Batam setelah mendapat persetujuan dari pihak Ketua RW 011 Kampung Panglong kemudian mengidentifikasi responden yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian untuk meminta kesediaan menjadi responden dengan mengisi *inform consent*

Data yang sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengeditan data, setelah itu pemberian kode, pemasukan data, dan pembersihan data yang dilakukan pada data yang tidak memenuhi syarat, selanjutnya pengolahan data dan menganalisis dengan uji statistik chi square dengan nilai taraf signifikan $\alpha = 0,005$ (Anggreni, 2022).

Hasil

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil penelitian hubungan Pengetahuan remaja tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja penghuni kos-kosan di Kampung Panglong Kota Batam tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual

Pengetahuan	Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah		p
	Tidak Beresiko		Beresiko		n	%	
	n	%	n	%			
	Baik	2	9,5	19	19,3	21	
Cukup	3	10	27	27,5	30	49,2	
Kurang	4	40	6	6,2	10	16,4	
Jumlah	9		52		61	100	

Hasil penelitian berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa responden dengan pengetahuan cukup dengan perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 27 responden (27,5%), dan responden yang berpengetahuan kurang dengan perilaku seksual

beresiko yaitu sebanyak 6 responden (6,2%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh hasil nilai p value = 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya ada hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai OR yaitu 3,514 (95% CI: 0,278 – 20,390) maka dapat menginterpretasikan nilai OR = 3,514 bahwa yang berpengetahuan mempunyai pengaruh 3,514 kali terhadap perilaku seksual dibandingkan dengan yang tidak.

2. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil penelitian hubungan Teman sebaya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja penghuni kos-kosan di kampung Panglong Kota Batam tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual

Teman Sebaya	Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah		P
	Tidak Beresiko		Beresiko		n	%	
	n	%	n	%			
	Berpengaruh	2	4,5	42	92,5	44	
Tidak Berpengaruh	3	17,6	14	82,4	17	27,9	
Jumlah	5		56		61	100	

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa responden variabel teman sebaya yang berpengaruh terhadap perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 42 responden (95,5%), dan responden teman sebaya yang tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 14 responden (82,4%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh hasil nilai p value = 0,004 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya ada hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022. Hal ini dapat dilihat bahwa Nilai OR yaitu 0,222 (95% CI: 0,34 – 1,469) maka dapat menginterpretasikan nilai OR = 0,222

bahwa teman sebaya mempunyai pengaruh 0,222 kali terhadap perilaku seksual dibandingkan tidak.

3. Hubungan Aturan Kos-kosan dengan Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil penelitian hubungan Aturan kos-kosan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja penghuni kos-kosan di kampung Panglong Kota Batam tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan Aturan Kosan dengan Perilaku Seksual

Aturan Kos-Kosan	Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah		P
	Tidak Beresiko		Beresiko		n	%	
	n	%	n	%			
	Mengikuti	2	14,3	18	85,7	21	
Tidak Mengikuti	3	5	38	95	40	65,6	
Jumlah	5		56		61	100	

Hasil penelitian berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa responden yang tidak mengikuti aturan kos-kosan terhadap perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 38 responden dengan (95%), dan responden yang mengikuti aturan kos-kosan terhadap perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 38 responden (85,7%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh hasil nilai p value = 0,009 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya ada hubungan Aturan Kos-kosan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai OR yaitu 3,167 (95% CI: 0,486 – 20,650) maka dapat menginterpretasikan nilai OR = 3,167 bahwa yang mengikuti aturan kos-kosan mempunyai pengaruh 3,167 kali terhadap perilaku seksual dibandingkan yang tidak mengikuti aturan kos-kosan.

4. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil penelitian Peran Orang Tua tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja penghuni kos-kosan di kampung Panglong Kota

Batam tahun 2022 dapat dilihat pada table 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Aturan Kosan dengan Perilaku Seksual

Peran Orang Tua	Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah		P
	Tidak Beresiko		Beresiko		n	%	
	n	%	n	%			
Berperan	5	62,5	11	19,2	16	28,2	0,000
Tidak Berperan	3	37,5	42	80,8	45	71,8	
Jumlah	8		56		61	100	

Hasil penelitian berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa orang tua responden yang berperan terhadap perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 11 responden (19,2%), dan orang tua responden yang tidak berperan terhadap perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 42 responden (80,8%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh hasil nilai p value = 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya ada hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai OR yaitu 3,054 bahwa yang peran orang tua mempunyai pengaruh 3,054 kali terhadap perilaku seksual dibandingkan yang tidak.

5. Hubungan Ketaatan Agama dengan Perilaku Seksual

Berdasarkan hasil penelitian hubungan Ketaatan Agama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja penghuni kos-kosan di kampung Panglong Kota Batam tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan Aturan Kosan dengan Perilaku Seksual

Ketaatan Agama	Perilaku Seksual Pranikah				Jumlah		P
	Tidak Beresiko		Beresiko		n	%	
	n	%	n	%			
Taat	4	18,2	18	19,2	22	36,1	0,003
Tidak Taat	1	2,6	38	80,8	39	63,9	
Jumlah	5		56		61	100	

Tidak Taat	1	2,6	38	80,8	39	63,9
Jumlah	5		56		61	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa responden yang tidak taat agama terhadap perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 38 responden (97,4%), dan yang taat agama terhadap perilaku seksual beresiko yaitu sebanyak 18 responden (81,8%). Hasil uji sta-tistik dengan Chi-Square diperoleh hasil nilai p value = 0,003 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya ada hubungan Ketaatan Agama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai OR yaitu 8,444 (95% CI: 0,879 – 81,080) maka dapat menginterpretasikan nilai OR = 8,444 bahwa yang taat agama mempunyai pengaruh 8,444 kali terhadap perilaku seksual dibandingkan tidak.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah

Pada tabel Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022. Di dapatkan hasil pengetahuan cukup dengan perilaku seksual yang beresiko sebanyak 90% . Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh hasil nilai p value = 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak, artinya ada hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022.

Berdasarkan analisis per item diperoleh 90% berpengatahuan cukup dengan perilaku seksual yang beresiko. Hal ini yang menyebabkan responden tidak melakukan pencegahan seks pranikah Mengingat ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja maka diharapkan responden harus dapat menambah pengetahuan mengenai seks pranikah dengan cara membaca buku, internet dan bertanya pada petugas kesehatan. Pendidikan adalah suatu usaha menanamkan pengertian dan tujuan agar diri manusia (masyarakat) tumbuh pengertian, sikap dan perbuatan positif. Pada dasarnya usaha pendidikan adalah perubahan sikap dan perilaku pada diri

manusia menuju arah positif dengan mengurangi faktor-faktor perilaku dan sosial budaya negatif (Kurniati, 2016).

2. Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah

Pada tabel Hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022. Didapatkan hasil yaitu teman sebaya yang berpengaruh terhadap perilaku seksual beresiko sebanyak 42 responden dengan 95,5%. Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh hasil nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022.

Berdasarkan analisis per item diperoleh 95,5% yang berpengaruh terhadap perilaku seksual beresiko. Hal ini yang menyebabkan responden tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Dikarenakan teman sebaya mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja maka diharapkan responden harus selektif dalam memilih teman. (Kurniati, 2016).

3. Hubungan Aturan Kos-kosan dengan Perilaku Seksual Pranikah

Pada tabel Dari hasil Hubungan Aturan Kos-kosan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022. Pada kategori yang tidak mengikuti aturan kos-kosan sebanyak 38 responden yang perilaku seksual beresiko dengan 95%, Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh hasil nilai $p \text{ value} = 0,009 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan Aturan Kos-kosan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022.

Berdasarkan analisis per item diperoleh 95% aturan kos-kosan tidak mengikuti. Hal ini yang menyebabkan responden tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Dikarenakan aturan kos-kosan yang banyak dilanggar dan pemilik kos yang acuh tak acuh. Aturan kos-kosan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja maka diharapkan responden mengikuti aturan kos-kosan yang sudah berlaku.

Kos-kosan adalah tempat di mana seseorang menjadikan tempat kedua untuk ditinggali setelah rumah. Banyak hal yang dapat diambil dari kos-kosan yaitu ada dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif yaitu seorang remaja dapat hidup secara mandiri karena tidak tergantung lagi dengan orang tua. Sedangkan untuk dampak negatif yaitu kurangnya pengawasan dari orang tua dan keluarga serta aturan kos-kosan yang tidak ketat dalam arti kata remaja dapat membawa pasangan ke dalam kos-kosan yang mengakibatkan remaja dapat melakukan pergaulan yang salah. (Yudia et al., 2018) Lingkungan kos merupakan salah satu kecenderungan remaja untuk memanfaatkan sebagai tempat melakukan seks bebas karena berdasarkan hasil temuan di lapangan remaja memilih tinggal dikos-kosan yang jauh dari ibu kosnya, dengan alasan menginginkan aturan kos yang longgar serta tidak ketat. Hal ini juga menjadikan hubungan mereka dengan pemilik kos pun jarang sekali, karena jarak antara penyedia jasa kos dengan kosnya berjauhan sehingga tidak ada yang mengawasi. Tak jarang dalam evolusi nya, interaksi sosial kedua pihak semakin renggang. Sehingga mudah terjadi pelanggaran terhadap aturan-aturan yang sudah dibuat oleh pihak penyedia jasa kos. hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Sharla, dkk) bahwa perilaku menyimpang terjadi akibat pelanggaran terhadap norma yang sudah ada dan Bahwasanya maha-siswa melanggar aturan kos yang telah dibuat oleh penyedia jasa kos (Yudia et al., 2018)

4. Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah

Pada tabel Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022. Pada kategori peran orang tua yang tidak berperan sebagian besar beresiko untuk berperilaku seksual yaitu sebanyak 42 responden (80,2%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh hasil nilai $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022.

Berdasarkan analisis per item diperoleh 80,8% yang tidak berperan terhadap perilaku

seksual, Hal ini yang menyebabkan responden tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Dikarenakan peran orang tua mempunyai peran buruk dalam pencegahan perilaku seks bebas pada remaja maka diharapkan orangtua untuk berperan aktif dan membantu anaknya dalam mencegah perilaku pencegahan seks pranikah (Kurniati, 2016).

5. Hubungan Ketaatan Agama dengan Perilaku Seksual Pranikah

Pada tabel Hubungan Ketaatan Agama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022. Pada kategori ketaatan agama yang tidak taat agama sebagian besar beresiko untuk berperilaku seksual yaitu seba-nyak 38 responden (97,4%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh hasil nilai p value = $0,003 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan Ketaatan Agama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022.

Berdasarkan analisis per item diperoleh 97,4% ketaatan agama tidak taat. Hal ini yang menyebabkan responden tidak melakukan pencegahan seks pranikah. Dikarenakan ketaatan agama mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku seksual remaja maka diharapkan responden pemahaman tentang agama. (Salviana, Sudana and Cahyati, 2019)

Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: Terdapat hubungan Pengetahuan, Pergaulan teman sebaya, Aturan Kos-Kosan, Peran Orang Tua dan Ketaatan dalam Agama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja Penghuni Kos-kosan Di Kampung Panglong Kota Batam Tahun 2022.

Pendanaan

Penelitian ini didukung dan didanai oleh internal Universitas. Penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan dengan pihak mana pun.

Referensi

- Anggreni, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Fadhullullah, et al. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 8(4) : 1170–1178.
- Fitriana, P. U. and Ayu, S. M. (2013) Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. 1–84.
- Kurniati, Y. D. P. (2016). *MODUL KERANGKA KERJA PERUBAHAN PERILAKU (Perubahan Perilaku Kesehatan)*. 3–17. Available at: [http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/850/1/4_PERILAKU KESEHATAN_1.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/850/1/4_PERILAKU%20KESEHATAN_1.pdf).
- Lestari, D. et al. (2021). *Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja*. 7(2) : 303–309.
- Rahmawati, D., Yuniar, N. and Ismail, C. S. (2017). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah mahasiswa kos-kosan di kelurahan lalolara tahun 2016. 2(5) : 1–12.
- Salviana, E. A., Sudana, I. M. and Cahyati, W. H. (2019). Analisis Faktor Ketaatan Beragama dan Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kejadian Seks Pranikah di Kabupaten Sarolangun Analysis of Religious Observance Factors and Peer Influence on Premarital Sex Events in Sarolangun. 12.
- Wahyuni, P. A. and Winarti, Y. (2020). Hubungan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah Berisiko Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada Mahasiswa Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur. *Borneo Student Research (BSR)*. 2(3) : 387. Available at: [file:///C:/Users/Hp/Downloads/1684-Article Text-12837-1-10-20201224.pdf](file:///C:/Users/Hp/Downloads/1684-Article%20Text-12837-1-10-20201224.pdf).
- Yudia, S. M. et al. (2018). Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Kost (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi “X” Di Wilayah Jakarta Barat. 6.